

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH  
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar**

**Magister Ilmu Ekonomi (M.I.E)**

**pada**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomi Program Studi Magister Ilmu Ekonomi**



**oleh**

**SINTIA DEWI NUR AJIZAH**

**NIM : 19918023**

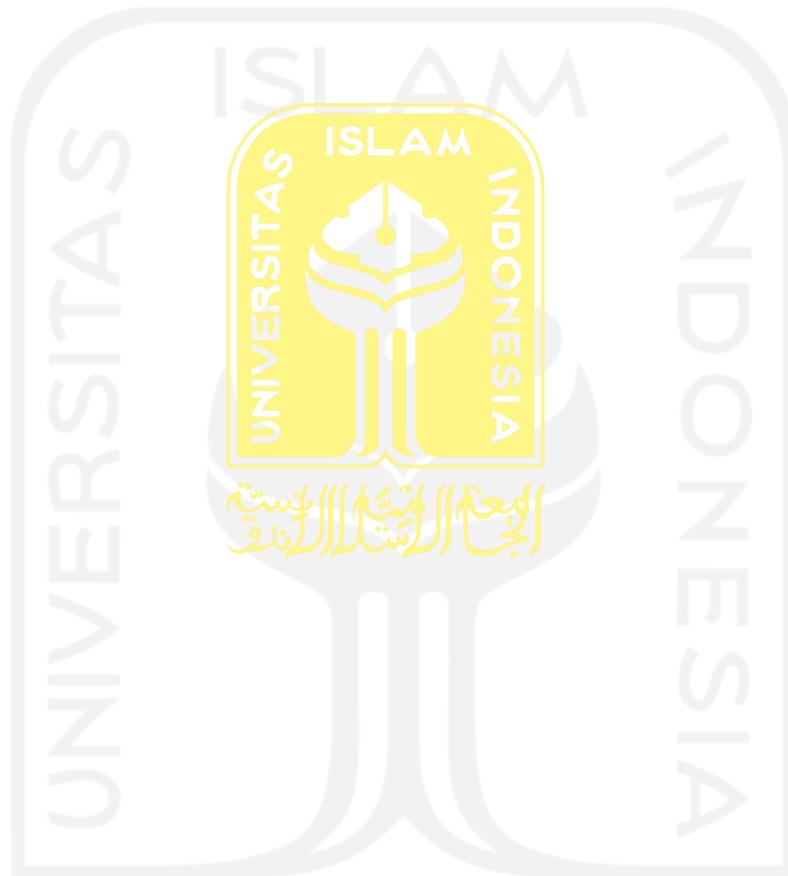
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Agus Widarjono'.

Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**SINTIA DEWI NUR AJIZAH**

No. Mhs. : 19918023

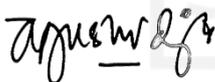
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH SEBELUM DAN SAAT  
PANDEMI COVID-19**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Penguji II



Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



  
Drs. Achmad Tonirin, MA., Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan tesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Penulis,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERIBU RUPIAH', '1000', '20 METERAI TEMBEL', and the serial number '9DC4DAJX005198751'. The signature is written in black ink over the stamp.

Sintia Dewi Nur Ajizah

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Mengucap puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya serta pertolongan beliau di yaumul akhir nanti.

Penulisan tesis ini diselesaikan guna melengkapi studi Strata 2 (S2) dalam Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul tesis ini adalah **“ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19.”**

Penulis sepenuhnya menyadari telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi dan Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Agus Widarjono, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Eko Atmaji, S.E., M.Ec. selaku Dosen Penguji Tesis yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian tugas tesis ini.
6. Para dosen di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga selama menempuh pendidikan ini.
7. Seluruh Staf Program Studi Pascasarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu mahasiswa, khususnya penulis dalam menjalankan proses studi.

8. Kedua orangtua yang sangat penulis sayangi, cintai dan hormati yaitu Bapak Dedy Achmad Arifai yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang kepada penulis dan Almh. Ibu Utin Widayati yang menjadi motivasi penulis agar terus kuat dan bertahan melalui proses-proses dalam menyelesaikan tesis ini. Adik penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Muhammad Fauzi Widianur yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Penulis



## ABSTRAK

*Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia telah memberikan efek negatif pada beberapa perekonomian sejak tahun 2020, terutama Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji dampak pandemi ini terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia dan untuk menilai potensi sinyal pemulihan setelah pandemi. Penelitian ini mengkaji tentang stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Stabilitas diukur dengan menggunakan ROA dan Z- score. Data dalam penelitian ini adalah data panel untuk bank umum syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Data yang digunakan adalah data triwulan dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode Generalized Method of Moment (GMM). Hasil penelitian ini adalah pada ROA, variabel Aset, CAR, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Namun pada variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan . Sementara pada Z-score, variabel Aset, CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah, kecuali Dummy. Efisiensi yang lebih rendah dan pembiayaan bermasalah menurunkan stabilitas perbankan syariah. Selain itu, hasil analisis kami, berdasarkan keuntungan dan stabilitas keuangan selama periode triwulanan, perbankan syariah mampu bertahan selama pandemi Covid-19. Temuan yang disajikan dalam studi ini menawarkan pengamatan keuangan yang penting dan implikasi kebijakan bagi banyak pemangku kepentingan yang terlibat. dengan perbankan syariah.*

**Keywords :** Generalized Method of Moment GMM), Islamic Banking, Financial Stability, ROA, Z Score

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia membuat efek yang buruk terhadap banyak negara. Efek yang ditimbulkan dari pandemi ini bukan hanya terjadi di satu sektor saja. Penyebaran virus Covid-19 secara global menyebabkan semua sektor, seperti kesehatan, sosial dan ekonomi harus menghadapi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya (Elnahass et al., 2021).

Masyarakat dan pemerintah dituntut harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut terjadi hampir di semua sektor industri, termasuk diantaranya perbankan syariah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Hal ini karena bank memiliki fungsi sebagai *financial intermediary institution*, yaitu penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan dan menjaga kestabilan perekonomian negara. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan juga menjadi nilai penting.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang telah diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah harus menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah dan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia. Prinsip ini mencakup keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme (alamiyah). Selain itu di dalam transaksi akad, perbankan syariah diharamkan untuk gharar, maysir, dan riba.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Nomor 2 menyebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Indonesia sebagai negara muslim yang memiliki lembaga keuangan syariah terbanyak di dunia merasakan hal yang sama terhadap efek pandemi Covid-19. Efek guncangan ini mulai terasa sejak awal Maret 2020, sejak kasus pemberitaan di media terhadap virus covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia. Pemberitaan kasus awal ini membuat seluruh industri keuangan termasuk perbankan syariah dituntut membuat strategi agar tetap bertahan di masa pandemi.

Di sisi lain, Tahliani (2020) menyatakan peran yang penting yang dimiliki industri perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi rakyat, berkontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah, dan inklusif. Di masa pandemi Covid-19 ini, perbankan syariah harus cepat beradaptasi untuk merancang strategi dan inovasi baru, serta mitigasi risiko yang tepat dan cermat untuk bertahan dalam situasi perekonomian yang tidak menentu.

Nampaknya strategi perbankan syariah untuk bertahan di masa pandemi cukup baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data OJK yang menyebutkan pertumbuhan pinjaman yang diterima di perbankan syariah bulan Mei 2020 sebesar 10,14%. Lalu, dari sisi aset juga tumbuh sebesar 9,35% dan untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebanyak 9,24%. Sementara pada perbankan konvensional, pertumbuhan kredit hanya mencapai 3,04% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,87%. Selain itu, posisi *share asset* di perbankan syariah mencapai 6,05%. Dimana kondisi ini meningkat sebelum adanya pandemi Covid-19.

Data ini menggambarkan kinerja perbankan syariah dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini terlihat baik. Kepercayaan masyarakat yang masih menyimpan dananya menjadi nilai positif untuk perbankan syariah. Kinerja perbankan yang baik akan berdampak pada kondisi perekonomian yang baik dan stabil. Namun di sisi lain, perbankan tetap harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena risiko lebih besar bisa saja terjadi akibat dampak Covid-19.

Beberapa kemungkinan risiko yang akan dialami oleh perbankan syariah seperti risiko pembiayaan macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas keuangan. Risiko-risiko ini pada akhirnya akan menghambat kinerja perbankan syariah untuk menjalankan fungsi dan tugasnya (Ilhami & Thamrin, 2021).

Untuk itu diperlukan penelitian untuk menganalisa kinerja perbankan syariah dengan tema **“ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan syariah Bank Syariah sebelum pandemi Covid-19 dilihat dari keuntungan dan stabilitas keuangan?
2. Bagaimana kinerja keuangan syariah Bank Syariah saat pandemi Covid-19 dilihat dari keuntungan dan stabilitas keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisa kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19.
2. Menganalisa kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia saat pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Bagi Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam memperoleh kesimpulan yang objektif dan menganalisa kinerja perkembangan bank syariah di masa krisis pandemi sebelum dan saat munculnya Covid-19, serta kaitannya dengan berbagai sektor berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **2. Bagi Regulator**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan yang dapat atau tidak dapat diimplementasikan, sehingga kebijakan yang akan diambil menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan Bank Syariah yang ada di Indonesia, terutama saat menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk mengetahui rekomendasi arah terkait sub tema penelitian untuk mengukur kinerja Bank Syariah, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dan signifikan terhadap perkembangan yang ada pada Bank Syariah di Indonesia.

## 1.5 Sistematika Tesis

### BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah dan landasan pemikiran secara akademisi untuk mengaitkan dengan urgensi di dalam penelitian dengan tujuan sebagai rekomendasi arah penelitian selanjutnya mengenai topik bank syariah. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelian, dan manfaat penelitian.

### BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori dan beberapa penelitan terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diambil, yaitu bank syariah. Bab ini juga berkaitan tentang penjelasan konsep berpikir dalam penelitian dengan mengaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang digunakan.

### BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan metode penelitian yang terdiri dari sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, definisi operasional dan pengukuran setiap variabel penelitian, serta langkah-langkah yang dalam melakukan analisis data penelitian.

### BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil olah data, analisa pembahasan, dan interpretasi dalam penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### BAB 5 Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil ringkasan dari perhitungan analisa penelitian, serta beberapa saran untuk dijadikan rujukan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank Syariah**

Aliyu & Yusof (2016) menjelaskan bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjadi semakin penting di dunia. Terutama sejak terjadinya krisis ekonomi yang terjadi, yang mana Bank Syariah menjadi lembaga keuangan yang mampu bertahan. Dalam beberapa hal, sektor perbankan syariah relatif lebih baik dibandingkan daripada sektor perbankan konvensional. Alqahtani & Mayes (2018) menekankan perbankan syariah pada pembagian resiko, tidak berurusan dengan derivative, dan lebih banyak menyalurkan dananya langsung pada sektor ekonomi riil. Secara spesifik, Raouf & Ahmed (2021) menyatakan bahwa Bank Syariah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena setiap kemajuan dan inovasi di sektor perbankan, seperti munculnya sistem perbankan syariah, akan berdampak terhadap stabilitas perekonomian negara maupun stabilitas perbankan itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah memiliki peran penting bagi percepatan perputaran kegiatan pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Secara umum, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan bermuamalah secara islami, yang merujuk pada ketentuan Al-Quran dan Hadist. Hal serupa juga disampaikan Ben Mimoun (2019) bahwa Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki tujuan dan operasi tidak memasukkan unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip dalam agama islam.

Beberapa dekade terakhir, Bank Syariah terus mengalami perkembangan terutama di negara Indonesia. Dengan perkembangan perbankan syariah ini, perbankan syariah memiliki perbedaan utama dengan perbankan konvensional, dimana produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Berger et al., 2019). Karena hal ini, Indonesia mulai mengembangkan sektor keuangan syariah. Salah satunya sektor perbankan syariah. Keseriusan Indonesia dalam mengembangkan sektor perbankan syariah terlihat dari dibentuknya peraturan pada Pasal 1 ayat (1) UU No. 21 tentang Bank Syariah, dinyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala bentuk sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Rizvi et al., 2020).

Salah satu faktornya perbankan syariah memiliki perbedaan utama dengan perbankan konvensional, dimana seluruh produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah. (M. Thamrin et al., 2011) menyatakan terdapat perbedaan yang mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional diantaranya adalah

- a. Bank Syariah hanya melakukan investasi pada produk halal saja. Pada Bank Konvensional melakukan investasi pada produk halal dan haram.
- b. Transaksi yang dilakukan menggunakan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, sementara Bank Konvensional dengan sistem bunga.
- c. Sistem Profit dan Falah Oriented pada Bank Syariah dan Bank Konvensional hanya memperhatikan pada Profit Oriented saja.
- d. Pada Bank Syariah hubungan dengan nasabah adalah bentuk kemitraan, dimana pada Bank Konvensional hubungannya debitur-kreditur.
- e. Bank Syariah dalam melakukan Penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah dan fatwa Dewan Pengawas Syariah dan pada Bank Konvensional tidak memiliki dewan sejenis.

Selain itu, perbankan syariah dalam kelembagaannya dibagi menjadi tiga perbankan, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang ditugaskan untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti kegiatan menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya sesuai dengan prinsip syariah, Kegiatan usaha yang dijalankan adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya dengan bentuk akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tugas selanjutnya, menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu juga Bank Umum Syariah juga bertugas menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, serta melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembayaran berdasarkan prinsip syariah.

b. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah bagian dari bank konvensional yang berdiri sebagai kantor induk kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Berbeda dengan BUS, unit usaha syariah tidak berdiri sendiri melainkan menjadi bagian dari induknya. Transaksi serta laporan unit usaha syariah tetap terpisah dengan bank konvensional karena tidak diperbolehkannya pencampuran transaksi satu sama lain meskipun pada akhirnya tetap dilakukan konsolidasi dengan bank induknya. Unit usaha syariah juga tidak memiliki akta pendirian terpisah dari bank induknya karena ia masih berupa divisi atau cabang dari bank konvensional yang menjalankan kegiatan sesuai syariah Islam.

Adapun kegiatan antara Unit Usaha Syariah secara umum hampir sama dengan Bank Umum Syariah, yakni terdiri dari penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Dalam penghimpunan dana sendiri digunakan akad Wadiah dan Mudharabah yang kemudian akan dibayarkan biaya timbal balik yang berbeda tiap akad seperti bonus untuk Wadiah dan bagi hasil untuk Mudharabah. Selanjutnya ada penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan atau bentuk penempatan dana lain sehingga akan diperoleh timbal balik berupa margin (akad jual beli), bagi hasil (akad kerja sama) ataupun sewa (akad sewa-menyewa). Lalu terdapat pelayanan jasa guna membantu nasabah pengguna jasa bank syariah dengan mendapat timbal balik berupa *fee* dan komisi.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini yang membedakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Bank Umum Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia. Bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas (PT). Adapun tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk; simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya, dan investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya. Selanjutnya, menyalurkan dana kepada masyarakat dan

menempatkan dana pada perbankan syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, juga memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Berdasarkan statistika perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jumlah kantor perbankan syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020**

| <b>Perbankan Syariah</b>                                      | <b>Desember 2020</b> |
|---|----------------------|
| <b>Bank Umum Syariah</b>                                      |                      |
| Jumlah Bank   | 14                   |
| Jumlah Kantor   | 2034                 |
| <b>Unit Usaha Syariah</b>                                     |                      |
| Jumlah Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah | 20                   |
| Jumlah Kantor   | 392                  |
| <b>Bank Pengkreditan Rakyat Syariah</b>                       |                      |
| Jumlah Bank   | 163                  |
| Jumlah Kantor   | 627                  |
| <b>Total</b>  | <b>3250</b>          |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2020)*

### **2.1.2 Teori Efisiensi**

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan adalah efisiensi yang antara lain dapat ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi (Sutawijaya & Lestari, 2009). Efisiensi adalah salah satu parameter untuk mengukur kinerja dari perbankan. Dimana perbankan harus memiliki kemampuan mendapatkan output maksimal dengan input yang dimiliki. (Berger et al., 1993) menyampaikan jika terjadi sebuah perubahan dalam struktur keuangan yang cepat maka penting mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan.

Dalam prosesnya, perbankan harus meningkatkan efisiensi dengan meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola operasional, salah satunya dengan mengembangkan teknologi secara konsisten untuk mendukung perbaikan proses dan efisiensi biaya operasional. (Rahmawati, 2015) menyimpulkan hal lain yang dapat dilakukan perbankan, dengan meningkatkan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan, melakukan inovasi produk keuangan perbankan, serta menempatkan dana yang dimiliki pada portofolio yang menguntungkan. Efisiensi perbankan yang baik diharapkan dapat memberikan keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak, dan kualitas servis yang lebih baik kepada nasabah.

### **2.1.3 Teori Likuiditas**

Likuiditas memiliki arti luas dan sempit. Secara luas, likuiditas perekonomian yang tercermin dari jumlah uang beredar. Majid (2003) mengatakan dalam proses pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan indikator yang sesuai dengan penentuan jumlah uang yang beredar dilihat dari tingkat likuiditasnya, yaitu penjumlahan uang kartal, uang giral, dan *time deposit*. Indikator tingkat likuiditas ini memberikan arah dan mengatur kegiatan ekonomi agar lebih seimbang. Ketidakseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat dengan jumlah output di pasar akan mengganggu kestabilan perekonomian. Akibat jika jumlah uang beredar di masyarakat lebih banyak akan terjadi inflasi. Sementara itu akan terjadi resesi bila jumlah uang beredar di masyarakat menurun (Calvo, 2012).

Sedangkan likuiditas dalam arti sempit, yaitu pada aktivitas yang dilakukan oleh perbankan. Perbankan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Likuiditas secara singkat dapat diartikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Likuiditas dapat dilihat dari

besar kecilnya aktiva lancar, seperti berupa kas, surat berharga, dan persediaan. (Abbas et al., 2019) mengungkapkan likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu perbankan. Kegagalan dalam likuiditas akan berakibat pada kebangkrutan perbankan tersebut.

Dalam hal ini, perbankan harus menjalankan tugas ke masyarakat dengan baik. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan untuk melihat sejauh mana suatu bank mampu menjaga likuiditasnya terutama di masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Perbankan dan pengatur kebijakan moneter harus bekerjasama dalam mengatur likuiditas keuangan agar roda perputaran perekonomian dapat berjalan seimbang dan sebagaimana mestinya.

#### **2.1.4 Teori Intermediasi Keuangan**

Intermediasi adalah salah satu fungsi lembaga keuangan bank melalui cara penarikan atau menghimpun dana dari pihak penabung yang kemudian akan disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kepentingan produktif ataupun konsumtif. Menurut Jhon Gurley (1956) bahwa teori intermediasi keuangan membahas tentang fungsi institusi perbankan, hal ini juga selaras dengan tugas perbankan sebagai lembaga penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan perekonomian suatu negara dalam beberapa hal, seperti memberikan kelancaran dalam proses pembayaran, stabilitas keuangan yang baik, dan sebagai pelaksana kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran yang penting dalam menjalankan stabilitas roda perekonomian suatu negara. Berdasarkan fungsi ini, pihak bank akan menyalurkan dan mengalokasikan dana nasabah kepada yang membutuhkan dana dengan menggunakan sistem kredit atau pembiayaan. Penyaluran sistem kredit atau pembiayaan tersebut adalah bisnis perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan, maka semakin baik kinerja perbankan tersebut (Bongomin et al., 2019).

Sebagai lembaga intermediasor, perbankan memiliki peran dan tanggungjawab yang besar atas dana masyarakat yang dititipkan kepada lembaga perbankan tersebut. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana akan meletakkan uangnya di bank diantaranya dalam bentuk tabungan, deposito, atau giro. Selain itu meletakkan uang lebih aman, masyarakat akan mendapatkan nisbah atau bagi hasil sesuai dengan pilihan dana yang

mereka titipkan. Nisbah dan bagi hasil ini adalah bentuk imbalan keuntungan atas dana yang dikelola oleh bank dalam bentuk pembiayaan.

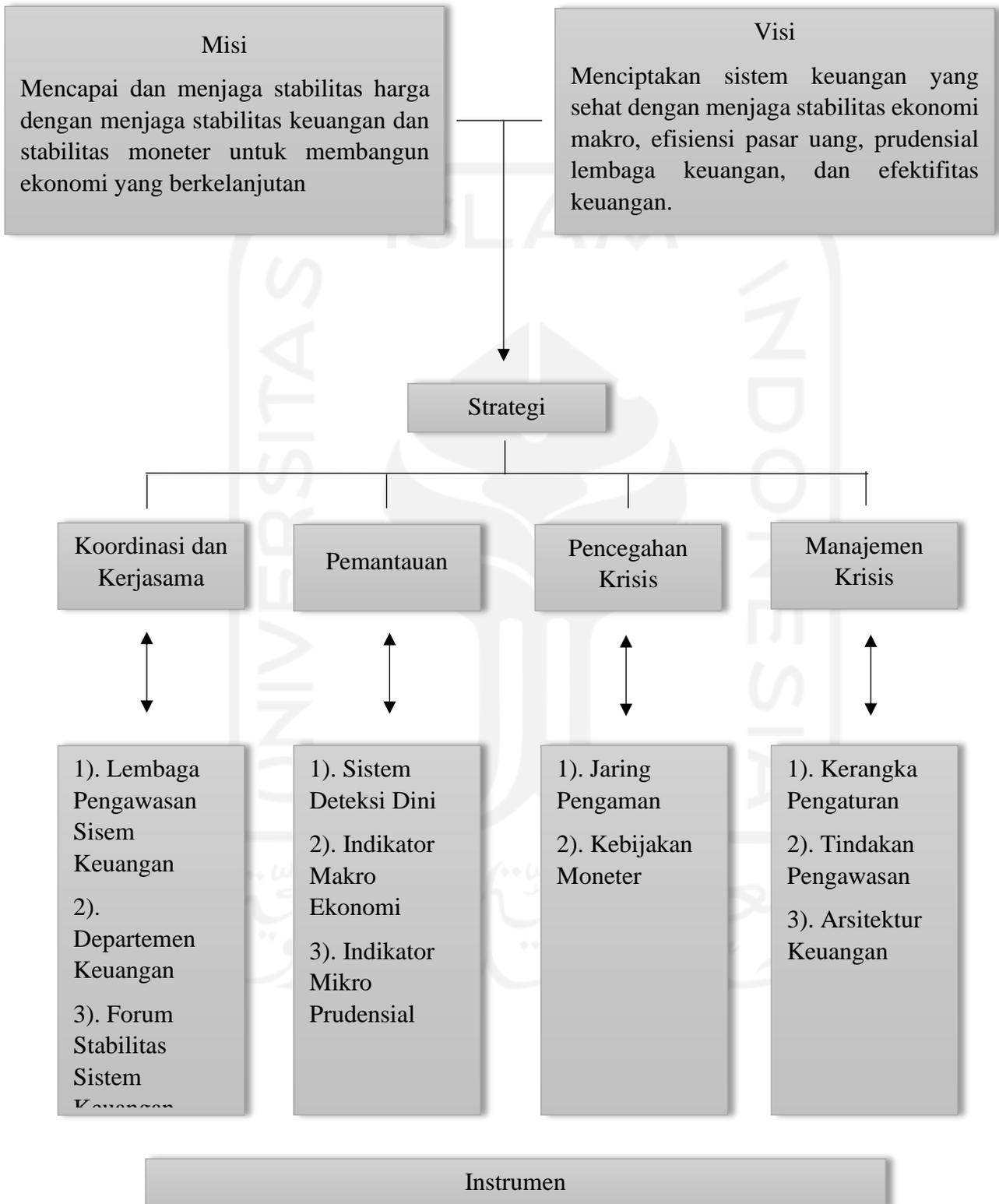
### **2.1.5 Teori Stabilitas Sistem Keuangan**

Stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penerapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan resiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan yang baik akan mampu memberikan keuntungan dan perlindungan dari guncangan negatif, serta membantu menstabilkan dan memperkuat sistem keuangan (Rashid & Jabeen, 2016).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bank Indonesia bahwa stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi dengan efektif dan efisien, mengalokasikan dana dan pembiayaan tepat sasaran, dan mampu menjaga perekonomian dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga terciptanya pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional yang mengarah pada kenaikan yang positif.

Stabilitas sistem keuangan di Indonesia tidak sepenuhnya dikendalikan oleh Bank Indonesia, lembaga keuangan lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan beberapa lembaga keuangan lainnya juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Maka daripada itu, diperlukan sistem kerjasama yang baik antara Bank Indonesia dengan lembaga keuangan lainnya. Sistem kerjasama yang bersumber dari Bank Indonesia ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Sistem Stabilitas Keuangan**



## **2.1.6 Variabel Spesifik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap Stabilitas Kinerja Bank Syariah**

### **2.1.6.1 Aset**

Aset merupakan cara untuk melihat nilai kekayaan yang dimiliki oleh perbankan. Dengan aset, perbankan mampu menjalankan tugas dan fungsi untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Aset juga menjadi salah satu tolak ukur perbankan dikatakan dalam keadaan baik atau tidak. Selain itu, aset dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan arus kas kedepannya. Secara konvensional, salah satu ukuran kualitas aset yang buruk dapat dinyatakan sebagai rasio kredit bermasalah atau kredit mengalami penurunan nilai terhadap kredit bruto.

Salike & Ao (2018) menegaskan aset memiliki peran penting untuk kelancaran operasional kinerja perbankan. Untuk memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tersebut. Dalam standar akuntansi yang berlaku aset dibagi kedalam dua jenis, yaitu aset tetap dan aset lancar. Secara singkatnya, aset tetap adalah aset yang tidak dapat langsung dirubah langsung kedalam bentuk uang, biasanya bersifat permanen, dan tidak untuk diperjualbelikan. Contohnya seperti bangunan, tanah, mesin, dan kendaraan. Sedangkan, aset lancar adalah aset yang cepat dapat dirubah kedalam bentuk uang, seperti uang kas, persediaan, investasi dalam jangka pendek, dan piutang.

### **2.1.6.2 CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Eng (2013) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar aktiva bank yang mengandung resiko. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang memiliki resiko, semisal kredit, penyertaan, surat berharga, atau tagihan bank lain). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Capital Adequacy Ratio* pada bank adalah sebesar 8 persen.

### **2.1.6.3 NPF (Non Performing Financing)**

*Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah yang menjadi nilai interpretasi pada aktiva produktif, khususnya pada penilaian pembiayaan bermasalah. Tingginya nilai *Non Performing Financing* menunjukkan rendahnya kinerja bank syariah yang menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah. Havidz & Setiawan (2015) dalam penelitiannya menjelaskan manajemen yang buruk dapat menurunkan efisiensi bank yang berakibat pada peningkatan rasio *Non Performing Financing*.

Semakin tingginya rasio *Non Performing Financing* maka semakin buruk kualitas kredit bank sehingga menyebabkan jumlah kredit masalah semakin besar. Hal ini dapat menurunkan keuntungan dan stabilitas perbankan syariah (Kusumastuti & Alam, 2019).

### **2.1.6.4 FDR (Financial to Deposit Ratio)**

Pada umumnya konsep bank syariah dalam mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *Financial to Deposit Ratio*. Suryani (2012) menunjukkan bahwa FDR (*Financial to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan bank syariah dalam mengukur likuiditas dalam melakukan pembayaran kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. *Financial to Deposit Ratio* juga berfungsi sebagai intermediasi bank syariah. Hal ini dapat menjadikan tolak ukur suatu bank syariah melakukan kinerjanya dengan baik atau buruk, dimana fungsi bank salah satunya sebagai lembaga intermediasi.

Hal ini diperjelaskan dengan aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam membatasi *Financial to Deposit Ratio* dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 yang menyatakan bahwa *Financial to Deposit Ratio* tidak lebih besar dari 78 persen sampai 92 persen. Secara spesifik, Maritsa & Widarjono (2021) menjelaskan *Financial to Deposit Ratio* dapat juga digunakan sebagai untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif memiliki kecenderungan nilai *Financial to Deposit Ratio* yang rendah. Namun, apabila suatu bank memiliki manajemen yang agresif maka *Financial to Deposit Ratio* akan bernilai lebih tinggi.

### **2.1.6.5 BOPO (Efisiensi Operasional)**

BOPO merupakan kemampuan manajemen bank dalam melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Naik turunnya nilai BOPO akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu bank terhadap pengeluaran dan pendapatan operasional.

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO tidak melebihi dari 90 persen. Apabila suatu bank rasionya melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Dengan ini dapat disimpulkan, BOPO dapat memperlihatkan efisiensi suatu perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

### **2.1.6.6 Lingkungan Bisnis Perbankan**

Lingkungan bisnis adalah nilai dari keseluruhan individu, institusi, atau kekuatan lain yang berasal dari luar kendali perbankan syariah, tetapi memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan kinerja perbankan syariah. Lingkungan bisnis menjadi penting dalam perbankan syariah karena akan memberikan dampak pada kesuksesan, visi, misi, hingga strategi dalam mengembangkan bisnis agar diminati oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor lingkungan bisnis, yaitu sumber daya manusia, manajemen tenaga kerja, ketergantungan sumber daya teknologi, struktur organisasi, kualitas dan struktur infrastruktur, operasional, perkiraan finansial, konsumen (nasabah), penggunaan teknologi, media dan pemasaran, politik, makro ekonomi, serta krisis pandemi Covid-19 yang sedang dialami sekarang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait stabilitas kinerja perbankan syariah dengan menggunakan medel panel dinamis telah banyak dilakukan oleh penelitsn terdahulu sebagaimana diuraikan dalam tabel 2.1. Namun, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian baik dari sisi cakupan topik, metode maupun pembaharuan data yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Sehingga, pada penelitian ini berusaha untuk melengkapi dan memperbaharui penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Tahun, dan Judul Jurnal  | Fokus Penelitian dan Alat Analisis  | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
| 1  | <p><b>Hajer Zarrouk, Khoutem Ben Jedidia, Mouna Moualhi (2016)</b></p> <p>Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks?</p> | <p>Fokus penelitian yaitu topik menganalisa kinerja stabilitas Bank Syariah dengan membandingkan kekuatan perbankan konvensional yang berada di Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dengan data panel menggunakan metode analisis panel-GMM.</p> | <p>1). Efektivitas biaya bank, kualitas aset, dan tingkat kapitalisasi mempengaruhi probabilitas kinerja perbankan.</p> <p>2). Aktivitas non pembiayaan memungkinkan bank syariah untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.</p> <p>3). Tingkat inflasi berhubungan negatif terhadap kinerja perbankan syariah.</p> <p>4). Bank syariah mampu bekerja lebih baik jika berada</p> | <p><b>Persamaan :</b></p> <p>1). Penggunaan metode data panel dinamis GMM</p> <p>2). Penggunaan software E-Views</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>1). Periode penelitian 1994-2012</p> |

|   |   |  |  |   |
|---|---|--|--|---|
|   |   |  | dilingkungan Produk Domestik Bruto (PDB) dan investasi tinggi.   |   |
| 2 | <p><b>(Kanzul Fikri Barzani, 2020)</b></p> <p>Profitability and Risk in Indonesian Islamic Banking : A Dynamic Panel Data Analysis</p>  | <p>Fokus penelitian yaitu topik yang menganalisa kinerja perbankan syariah dengan merujuk pada tingkat resiko dan profitabilitas bank syariah dengan data panel menggunakan metode analisis panel-GMM.</p> | <p>Berdasarkan faktor spesifik bank, modal bank menjadi indikator kontribusi terhadap probabilitas dan kinerja perbankan syariah. Sedangkan, pertumbuhan PDB menjadi faktor eksternal bank yang menjadi kontribusi terhadap stabilitas perbankan</p>   | <p><b>Persamaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penggunaan metode data panel dinamis GMM</li> <li>2). Penggunaan Software E-Views</li> <li>3). Variabel dependen menggunakan Z-score</li> </ol> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019</li> <li>2). Faktor eksternal sebagai alat ukur</li> </ol> |
| 3 | <p><b>Irwan Trinugroho, Tastaftiyan Risfandy, Mochammad Doddy Ariefiantob, Muhammad Agung Prabowo, Heru Purnomo, Yunastiti Purwaningsih (2017)</b></p> <p>Does Religiosity Matter for Islamic</p> | <p>Fokus penelitian yaitu topik yang menganalisa tingkat religiusitas terhadap kinerja stabilitas perbankan syariah dengan data time series metode analisis <i>Pooled Ordinary Least Squares (OLS)</i></p> | <p>Bank syariah yang terletak di provinsi dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki profitabilitas dan stabilitas yang baik daripada bank syariah yang terletak di provinsi dengan tingkat religiusitas yang rendah. Selain itu, efek religiusitas juga terasa pada bank syariah kecil yang terletak di luar pulau Jawa</p> | <p><b>Persamaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Penggunaan Software E-Views</li> <li>3). Variabel dependen menggunakan Z-score</li> </ol> <p><b>Perbedaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1). Periode penelitian yaitu kuartal tahun 2012-2015</li> <li>2). Penggunaan metode <i>Pooled Ordinary Least Squares (OLS)</i></li> </ol>                     |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   | Banks' Performance? Evidence From Indonesia  |  |  |  |
| 4 | <b>Mohamed Ben Mimoun (2019)</b><br><br>Islamic Banking and Real Performances in A Dual Banking System               | Fokus penelitian yaitu topik perbankan Islam, yang memfokuskan pada kinerja <i>dual banking</i> dengan mengambil sampel pada perbankan di Arab Saudi dengan data time series menggunakan metode ARDL.  | Adanya hubungan jangka panjang yang stabil signifikan antara pembiayaan Bank Islam dan kinerja rill di sektor swasta yang ada di Arab Saudi  | <b>Persamaan :</b><br>1). Menggunakan software E-Views<br><br><b>Perbedaan :</b><br>1). Penelitian saat ini menggunakan metode ARDL<br>2). Periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2016   |
| 5 | <b>Agus Widarjono (2020)</b><br><br>Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach | Fokus penelitian yaitu topik menganalisa kinerja stabilitas Bank Syariah yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan data time series menggunakan metode analisis ARDL. | 1). Aset dan CAR yang lebih besar mendukung stabilitas perbankan syariah.<br>2). Efisiensi yang lebih rendah meningkatkan ketidakstabilan perbankan syariah.<br>3). Inflasi dan nilai tukar mempengaruhi stabilitas perbankan syariah<br>4). Penurunan ekonomi akibat inflasi dan depresiasi rupiah meningkatkan ketidakstabilan perbankan syariah | <b>Persamaan :</b><br>1). Menggunakan dua variabel dependen, dengan memasukkan Z-Score sebagai variabel.<br>2). Penggunaan software E-Views<br><br><b>Perbedaan :</b><br>1). Penelitian saat ini menggunakan metode ARDL<br>2). Periode penelitian yaitu dari Januari 2010-Desember 2018 |

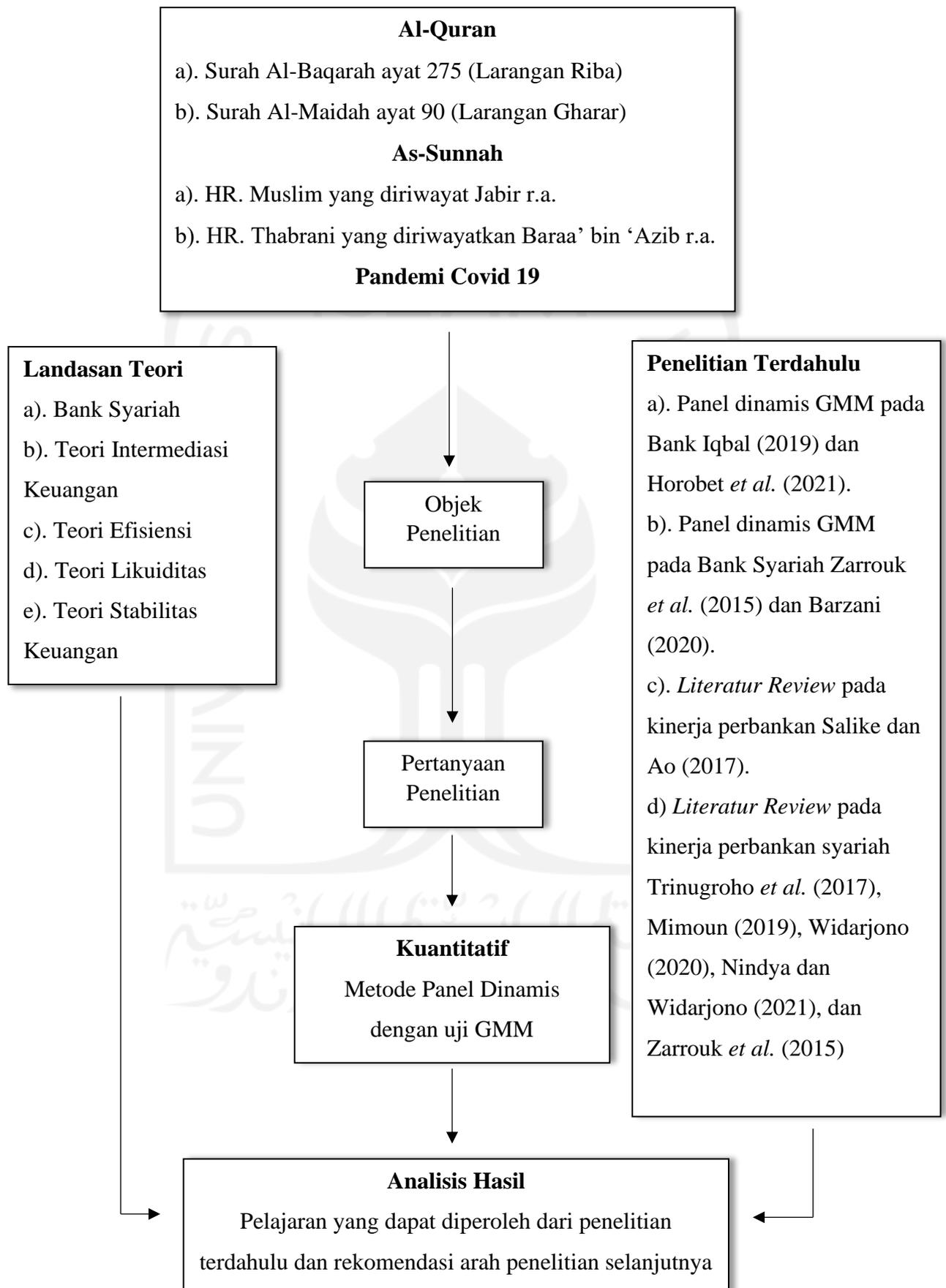
|                 |   |  |  |   |
|-----------------|---|--|--|---|
| <p><b>6</b></p> | <p><b>Faisal Abbas, Shahaid Iqbal, dan Bilal Aziz (2019)</b></p> <p>The Impact of Bank Capital, Bank Liquidity and Credit Risk on Profitability in Post Crisis Period: A Comparative Study of US and Asia</p> | <p>Fokus penelitian adalah menganalisa topik kinerja perbankan dengan membandingkan perbankan yang ada di Amerika dan negara maju di Asia dengan data panel metode analisis Panel-GMM.</p> | <p>1). Dampak permodalan bank dan resiko kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas kinerja bank umum pada periode pasca krisis 2011-2017 di negara maju Asia dibandingkan industry perbankan Amerika Serikat. Sedangkan, pada likuiditas berpengaruh negatif terhadap perbankan di Amerika Serikat dan berpengaruh positif terhadap perbankan di Asia</p> <p>2). Likuiditas mempengaruhi profitabilitas kinerja bank lebih intensif dibandingkan modal</p> | <p><b>Persamaan :</b></p> <p>1). Menggunakan metode data panel dinamis GMM</p> <p>2). Penggunaan software E-Views</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>1). Periode penelitian 2011-2017</p> |
| <p><b>7</b></p> | <p><b>Firna Hayyu Nindya Maritsa dan Agus Widarjono (2021)</b></p> <p>Indonesian Islamic Banks And Financial Stability</p>  | <p>Fokus penelitian yaitu topik menganalisa kinerja stabilitas Bank Syariah yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan data time series</p>                | <p>1). Semua variabel bebas, yaitu OER, NPF, Inflasi, IPI, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, kecuali FDR.</p> <p>2). Faktor makro ekonom, yaitu inflasi</p>   | <p><b>Persamaan :</b></p> <p>1). Menggunakan Z-Score sebagai variabel dependen</p> <p>2). Penggunaan software E-Views</p>   |

|   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
|   | : An Empirical Analysis   | menggunakan metode analisis ARDL.   | dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.  | <b>Perbedaan :</b><br>1). Penelitian saat ini menggunakan metode ARDL<br>2). Periode penelitian yaitu dari Januari 2015-Desember 2019  |
| 8 | <b>Nimesh Salike dan Biao Ao (2017)</b><br><br>Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia | Fokus penelitian yaitu topik menganalisa profitabilitas kinerja perbankan di Asia dengan data panel menggunakan metode Panel Fixed Effect                         | 1). Kualitas aset yang buruk memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja perbankan.<br>2). Pertumbuhan ekonomi domestik bruto memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja perbankan<br>3). Bank yang beroperasi di ekonomi tidak maju memiliki keuntungan margin yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. | <b>Persamaan :</b><br>1). Penggunaan software E-Views<br>2) Dalam bentuk data panel<br><br><b>Perbedaan :</b><br>1). Penelitian saat ini menggunakan metode Panel Dinamis<br>2). Periode penelitian yaitu dari 2001-2015 |
| 9 | <b>Alexandra Horobet, Magdalena Radulescu, Lucian Belascu, dan Sandra Maria Dita (2021)</b>                             | Fokus penelitian yaitu topik menganalisa profitabilitas kinerja perbankan di Eropa Tengah dan Timur (CEE) dengan data panel menggunakan metode analisis Panel-GMM | Tingkat pengangguran, inflasi, keseimbangan anggaran, kredit non-pemerintah, tingkat kredit macet, tingkat konsentrasi dan tingkat kapitalisasi berdampak negatif pada  | <b>Persamaan :</b><br>1). Penggunaan metode data panel dinamis GMM<br>2). Penggunaan software E-Views  |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    | Determinants of Bank Profitability in CEE Countries: Evidence from GMM Panel Data Estimates                              |   | profitabilitas perbankan di sektor perbankan CEE.  | <b>Perbedaan :</b><br>1). Periode penelitian 2009-2018   |
| 10 | <b>Marwa Elnahass, Vu Quang Trinh, Teng Li (2021)</b><br><br>Global Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak | Fokus penelitian yaitu topik menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap stabilitas perbankan global dan menilai potensi pemulihannya dengan mempertimbangkan 1090 bank dari 116 negara dengan menggunakan regresi data panel. | Secara empiris, di sektor perbankan global, wabah Covid-19 telah berdampak buruk terhadap kinerja keuangan di berbagai indikator kinerja keuangan, yaitu ukuran kinerja berbasis akuntansi dan berbasis pasar dan stabilitas keuangan, yaitu indikator yang beresiko tinggi (resiko gagal bayar, resiko likuiditas, dan resiko aset) | <b>Persamaan :</b><br>1). Menggunakan metode data panel<br>2). Penggunaan software E-Views<br>3). Menggunakan tiga variabel, salah satunya variabelnya adalah menggunakan Z-score<br><br><b>Perbedaan :</b><br>1). Periode penelitian triwulan 2019-2020 |

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور

## 2.3 Kerangka Penelitian



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka variabel hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Aset terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H1** : Aset berpengaruh positif terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah
2. Pengaruh CAR terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H2** : CAR berpengaruh positif terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah
3. Pengaruh NPF terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H3** : NPF berpengaruh negatif terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah
4. Pengaruh FDR terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H4** : FDR berpengaruh positif terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah
5. Pengaruh BOPO terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H5** : BOPO berpengaruh negatif terhadap keuntungan dan kinerja bank syariah
6. Pengaruh Dummy terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah  
**H6** : Dummy berpengaruh negatif terhadap keuntungan dan kinerja bank syariah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan bilangan. Sesuai dengan jenisnya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika dan atau statistika (Horobet et al., 2021).

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu dimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS). Data yang digunakan adalah data triwulan, yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Data tersebut bersifat panel, dimana peneliti akan menggunakan data laporan keuangan perbankan untuk mengukur keuntungan dan stabilitas bank syariah. Adapun beberapa data tidak tersedia langsung di laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti beberapa data pada Unit Usaha Syariah (UUS). Pada Unit Usaha Syariah laporan keuangannya tergabung dengan bank induknya, maka diperlukan pencarian data lebih lanjut di *annual report* dari masing-masing Unit Usaha Syariah (UUS) yang akan dimasukkan kedalam penelitian. Untuk perhitungan stabilitas kinerja bank syariah akan diukur dengan menggunakan dua variabel dependen, yaitu ROA dan Z-score. ROA sebagai variabel dependen pertama untuk mengukur persentase keuntungan bank syariah dan Z-score digunakan sebagai variabel dependen kedua untuk mengukur stabilitas kinerja perbankan syariah.

### 3.3 Jenis Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Variabel dan Sumber Data**

| Variabel   | Notasi            | Keterangan  | Sumber Data                  |
|------------|-------------------|---|------------------------------|
| Dependen   | <b>ROA</b>        | Rasio keuntungan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (%)            | OJK                          |
|            | <b>Z-Score</b>    | $(ROA+CAR)/STDV ROA$  | <i>Annual Report</i> dan OJK |
| Independen | <b>LOG(Asset)</b> | Total Aset (Jutaan Rupiah)  | <i>Annual Report</i> dan OJK |
|            | <b>CAR</b>        | Rasio Kecukupan Modal (%)   | <i>Annual Report</i> dan OJK |
|            | <b>NPF</b>        | Resiko Pembiayaan (%)   | OJK                          |
|            | <b>FDR</b>        | Rasio pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. (%) | <i>Annual Report</i> dan OJK |
|            | <b>BOPO</b>       | Rasio Efisiensi / Rasio Biaya Operasional (%)                                 | <i>Annual Report</i> dan OJK |
|            | <b>Dummy</b>      | 0 = Sebelum Covid-19,<br>1 = Setelah Covid-19                                 | -                            |

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang mempengaruhinya atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return on Assets* (ROA) dan Z-score.

Dimana pada penelitian ini, untuk menghitung ROA dan Z-Score menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Variabel dependen (1)} \quad \mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih}}{\mathbf{Total\ Aset}} \times \mathbf{100\ \%} \quad (1)$$

$$\text{Variabel dependen (2)} \quad \mathbf{zscore} = \frac{\mathbf{ROA+CAR}}{\mathbf{\partial ROA}} \quad (2)$$

Dimana :

ROA dan Z-score : Menggambarkan stabilitas kinerja perbankan

ROA : Return on Assets

$\partial$  ROA : Standar deviasi ROA

CAR : Rasio Keuntungan Modal

Laba Bersih : Nilai keuntungan dari kelebihan pendapatan

Total Aset : Total dari seluruh harta yang dimiliki

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 3.4.2.1 Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki bank untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Pada aset akan dihitung total aset yaitu aset tetap dan aset lancar dari setiap bank yang terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

### 3.4.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah kemampuan bank untuk melihat resiko kerugian yang akan dihadapi bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (4)$$

### 3.4.2.4 Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* atau biasa disebut kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar Sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank yang telah jatuh tempo. Data NPF pada penelitian ini menggunakan data NPF triwulan dari masing-masing bank. Besarnya NPF dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persen (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100\% \quad (5)$$

### 3.4.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah kemampuan likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (6)$$

#### 3.4.2.6 Biaya Operasional (BOPO)

BOPO adalah kemampuan bank dalam menjalankan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional tidak melebihi pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \quad (7)$$

#### 3.4.2.7 Dummy

Dummy pada penelitian ini adalah untuk memisahkan variabel atau data sebelum terjadinya masa pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan dan dampak yang terjadi antara data sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada penelitian ini mengasumsikan variabel dummy adalah sebagai berikut :

Untuk angka 0 = sebelum terjadinya pandemi Covid-19

Untuk angka 1 = saat atau sedang terjadinya pandemi Covid-19

### 3.5 Spesifikasi Model

Spesifikasi model yang dibangun pada penelitian ini menggunakan dua persamaan. Dalam model persamaan (1) dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROA_{i,t-1} + \beta_2 \log(Asset)_{i,t} + \beta_3 CAR_{i,t} + \beta_4 NPF_{i,t} + \beta_5 FDR_{i,t} + \beta_6 BOPO_{i,t} + \beta_7 Dummy_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Pada penelitian ini menerapkan model analisis data panel dinamis, dengan menggunakan z-score sebagai variabel dependen kedua yang memiliki pengaruh dalam kondisi jangka pendek dan jangka panjang dalam melihat kinerja stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Persamaan (2) dalam model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$z\ score_{i,t} = \gamma + \theta_1 z\ score_{i,t-1} + \theta_2 \log(Asset)_{i,t} + \theta_3 CAR_{i,t} + \theta_4 NPF_{i,t} + \theta_5 FDR_{i,t} + \theta_6 BOPO_{i,t} + \theta_7 Dummy_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

|   |  |
|---|--|
| $ROA_{i,t}$                               | : Variabel Keuntungan Perbankan Syariah (1)          |
| $z\ score_{i,t}$                          | : Variabel Kinerja Stabilitas Perbankan Syariah (2)  |
| $\alpha / \gamma$                         | : konstanta  |
| $\beta_1 - \beta_7 / \theta_1 - \theta_7$ | : Panjang lag  |
| $\log(Asset)_{i,t}$                       | : Total Aset (Rupiah)                                |
| $CAR_{i,t}$                               | : Rasio Capital Adequacy Ratio (%)                   |
| $NPF_{i,t}$                               | : Rasio Net Performing Financiang (%)                |
| $FDR_{i,t}$                               | : Rasio Financial to Deposit Ratio (%)               |
| $BOPO_{i,t}$                              | : Rasio Efisiensi Operasional (%)                    |
| $Dummy_{i,t}$                             | : Variabel pemisah sebelum dan saat pandemi Covid-19 |
| $\varepsilon_{i,t}$                       | : error term   |

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Generalized Method of Moment (GMM)

Pada penelitian ini untuk pengelolaan data dan pengujian hipotesis akan menggunakan *software E-Views 10*. Pengelolaan dan perhitungan data sekunder ini menggunakan teknik analisis model panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Teknik analisis dengan menggunakan *Generalized Method of Moment* (GMM) dalam penelitian adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel internal bank syariah terhadap keuntungan dan stabilitas kinerja bank syariah. Metode ini memberikan banyak keuntungan terhadap perkembangan model data panel yang melibatkan variabel terikat.

Metode *Generalized Method of Moment* (GMM) adalah suatu metode yang dikenalkan oleh Peter Hansen dan kemudian dikembangkan oleh Arellano dan Bond. *Generalized Method of Moment* (GMM) juga dapat menjadi sebuah alternatif sederhana ketika turunan fungsi *maximum likelihood* sulit untuk ditentukan (Youssef *et al.*, 2014)

Hal ini disampaikan oleh Arellano & Bond (1991) yang menyarankan bahwa pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian panel dinamis. Pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) digunakan dalam dua alasan. Pertama, *Generalized Method of Moment* (GMM) merupakan common estimator dan memberikan kerangka lebih bermanfaat untuk perbandingan dan penilaian. Kedua, *Generalized Method of Moment* (GMM) memberikan alternatif yang sederhana terhadap estimator lainnya, terutama terhadap *maximum likelihood*.

(Lubis, 2013) mengatakan hal serupa bahwa pendekatan dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) ini memberikan hasil estimasi yang konsisten, efisien, dan tidak bias. Meskipun demikian, pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) adalah pendekatan yang memiliki hasil estimasi yang baik. Blundell dan Bond (1998) memberikan saran *Generalized Method of Moment System* (*Blundell and Bond GMM-System Estimator*) yang memiliki hasil estimasi yang lebih efisien. Hal ini disebabkan karena penggunaan tambahan informasi level, yaitu berupa momen kondisi dan matriks variabel instrumen level disamping *first difference* dengan mengkombinasikan momen kondisi dan matriks variabel instrumen (*first difference* dan level).

Dalam pendekatan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) ada dua prosedur estimasi yang digunakan dalam mengestimasi model panel dinamis, yaitu dengan menggunakan *First Difference-GMM* dan *System-GMM*.

#### **3.6.1.1 *First Difference-GMM***

*First Difference-GMM* digunakan untuk mengatasi masalah kolerasi antara lag variabel terikat dengan komponen error. Sampel yang terbatas dapat menjadikan hasil estimasi bias, terutama jika jumlah periode pengamatan tersedia relatif kecil.

Blundell & Bond (1998) mengungkapkan penduga AB-GMM dapat terkendala oleh bias sampel terbatas. Keberadaan bias sampel terbatas dapat dideteksi dengan mengkomparasi hasil AB-GMM dengan penduga alternatif dari parameter autoregresif. Pooled least square akan memberikan suatu estimasi dengan bias ke atas (*biased upward*) dengan keberadaan pengaruh individu (*individual-specific effect*). Di sisi lain *fixed effect* akan memberikan dugaan dengan bias ke bawah (*biased downward*). Selanjutnya penduga konsisten dapat diekspektasi di antara penduga pooled least square atau *fixed effect*. Bila penduga AB-GMM dekat atau dibawah penduga *fixed effect*, maka kemungkinan penduga AB-GMM akan *biased downward* yang dapat disebabkan oleh lemahnya instrumen (Taurif et al., 2014).

#### **3.6.1.2 *System-GMM***

Pada sampel yang berukuran kecil, *First Difference-GMM* memungkinkan mengandung hasil analisis yang tidak tepat dan bias. Pada model panel dinamis yang memiliki jangka waktu yang pendek ketidakefisien hasil estimasi dapat terjadi pada model *First Difference-GMM*. Maka, Blundell dan Bond menyarankan untuk menggunakan *Generalized Method of Moment System* (*Blundell and Bond GMM-System Estimator*) yang dinilai memiliki tingkat efisien yang lebih baik.

Lubis (2013) menyampaikan hal ini karena tambahan penggunaan informasi level yaitu berupa momen kondisi dan matriks variabel instrumen level disamping *first difference* dengan cara mengkombinasikan momen kondisi dan matriks variabel instrumen (*first difference* dan level).

Namun, dalam menganalisis metode GMM ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Metode GMM memerlukan data yang banyak karena estimasi

metode GMM memiliki sifat sampel kecil yang buruk, sehingga estimasi GMM dapat memiliki bias besar dan inefisiensi dalam sampel kecil dan biasanya metode GMM kurang signifikan secara statistik. Selain itu, metode GMM dapat sensitif terhadap normalisasi model atau parameter (Evans, 2018)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, model data panel dinamis metode *Generalized Method of Moment* (GMM) estimator akan dibedakan tiga cara uji analisis, yaitu :

#### 3.7.1 Uji J-statistik (Sargan Statistik)

Uji Sargan adalah uji yang digunakan untuk melakukan pendekatan dalam mendeteksi masalah validitas instrumen. Uji Sargan dapat diterima atau dinyatakan valid apabila nilai  $p$ -value pada statistik sargan yang dapat dihitung menggunakan *chi-square* lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya. Hipotesis uji J-statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 = p\text{-value} > 0.05$  estimasi model valid

$H_a = p\text{-value} < 0.05$  estimasi model tidak valid

#### 3.7.2 Uji Arellane dan Bond (AR)

Uji Arellane dan Bond (AR) adalah uji yang digunakan untuk menguji konsistensi estimasi yang diperoleh dari hasil proses *Generalized Method of Moment* (GMM). Hipotesis uji Arellane dan Bond (AR) adalah sebagai berikut :

$H_0 = p\text{-value} > 0.05$  tidak terdapat autokorelasi pada *first difference*

$H_a = p\text{-value} < 0.05$  terdapat autokorelasi pada *first difference*

#### 3.7.3 Uji Hipotesa (t-statistik)

Uji hipotesa atau disebut uji t-statistik adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dapat dilihat dengan membanding t-hitung dengan t-tabel atau dapat melihat nilai probabilitas tingkat signifikan yaitu 0.05. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Tetapi, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka  $H_a$  diterima. Hipotesis uji t-statistik adalah sebagai berikut:

$H_0 = t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a = t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran proses pengumpulan, penyajian, statistik, dan hasil estimasi kondisi data sebenarnya secara komprehensif yang disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yaitu perbankan syariah di Indonesia yang akan diolah dengan menggunakan *software E-Views 10*. Tabel 4.1 merupakan gambaran umum dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif Data Penelitian

| Variabel       | Minimum   | Maximum  | Mean     | Std. Dev. |
|----------------|-----------|----------|----------|-----------|
| ROA            | -11.02000 | 17.23000 | 1.913593 | 2.900242  |
| ZSCORE         | -0.240000 | 309.5900 | 36.97795 | 44.87082  |
| ASSET (milyar) | 12.4      | 18.6     | 15.5     | 1.33      |
| CAR            | 0.000000  | 346.4300 | 24.56618 | 28.16142  |
| NPF            | 0.000000  | 15.46000 | 1.892500 | 2.316338  |
| FDR            | 0.000000  | 506.0000 | 100.4413 | 50.82707  |
| BOPO           | 0.000000  | 217.4000 | 82.79021 | 22.38976  |
| DUMMY          | 0.000000  | 1.000000 | 0.202096 | 0.401864  |

*Data diolah, E-Views 10*

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada perbankan syariah di Indonesia adalah 1.91 dan cukup stabil, dengan standar deviasi 2.90. Sedangkan untuk nilai z-score mempunyai nilai rata-rata 36.97 dengan standar deviasi 44.87. Dalam hal ini, ROA dan z-score dengan jelas menggambarkan keuntungan dan stabilitas perbankan syariah dengan total aset yang dimiliki rata-rata adalah Rp 15.50441 miliar. Rata-rata CAR adalah 24.56 persen dan nilai maksimum CAR adalah 346,43%, yang mana perbankan syariah mampu menampung resiko kerugian yang akan dialami. Pada tabel tersebut nilai minimal NPF sebesar 0% yang mencerminkan bahwa di setiap perbankan syariah dan di waktu tertentu, tidak ada kredit macet dan untuk nilai maksimum NPF adalah sebesar 15,46%. Selanjutnya, pada FDR nilai minimum sebesar

0% dan pada nilai maksimum sebesar 506%. Nilai FDR yang tinggi ini dapat mengasumsikan bahwa perbankan syariah sangat baik dalam menjalankan fungsinya dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Selain itu untuk nilai rata-rata BOPO adalah 82,79% dengan nilai minimum 0% dan maksimum sebesar 217.40% selama periode penelitian. Terakhir, agar mudah dalam melihat perkembangan perbankan syariah sebelum masa pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 diasumsikan dummy sebagai alat ukur dalam penelitian ini dengan rata-rata sebesar 0.20 dengan standar deviasi, yaitu 0.40 selama periode pengamatan.

## 4.2 Hasil Metode Generalized Method of Moment (GMM)

### 4.2.1 Metode GMM pada Variabel Dependen ROA

Hasil estimasi model 1 dengan variabel dependen ROA dengan metode GMM ditampilkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Uji *Generalized Method of Moment* pada Keuntungan Perbankan Syariah

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Generalized Method of Moments  
Transformation: First Differences

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ROA(-1)  | -0.065165   | 0.026434   | -2.465181   | 0.0140 |
| LOGASSET | -0.089103   | 0.278066   | -0.320438   | 0.7487 |
| CAR      | 0.015041    | 0.013172   | 1.141899    | 0.2539 |
| NPF      | -0.077935   | 0.029883   | -2.608035   | 0.0093 |
| FDR      | 0.000588    | 0.002640   | 0.222649    | 0.8239 |
| BOPO     | -0.055287   | 0.006159   | -8.975986   | 0.0000 |
| DUMMY    | -226.7605   | 280.0826   | -0.809620   | 0.4185 |

Effects Specification

|   |          |                    |          |  |
|---|----------|--------------------|----------|--|
| Cross-section fixed (first differences) |          |                    |          |  |
| Mean dependent var                      | 0.038426 | S.D. dependent var | 1.933944 |  |
| S.E. of regression                      | 54.57432 | Sum squared resid  | 1852538. |  |
| J-statistic                             | 23.88961 | Instrument rank    | 35       |  |
| Prob(J-statistic)                       | 0.687349 |                    |          |  |

Data diolah, E-Views 10

#### 4.2.2 Metode GMM pada Variabel Dependen Z-score

Hasil estimasi model 2 dengan variabel dependen Z-score dengan metode GMM ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji *Generalized Method of Moment* pada Stabilitas Perbankan Syariah

Dependent Variable: ZSCORE  
Method: Panel Generalized Method of Moments  
Transformation: First Differences

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ZSCORE(-1) | 0.583075    | 0.004652   | 125.3501    | 0.0000 |
| LOGASSET   | 3.573585    | 0.418919   | 8.530490    | 0.0000 |
| CAR        | 0.309769    | 0.012572   | 24.63963    | 0.0000 |
| NPF        | -0.226629   | 0.062525   | 3.624616    | 0.0003 |
| FDR        | 0.042213    | 0.003389   | 12.45472    | 0.0000 |
| BOPO       | -0.050303   | 0.005685   | -8.848758   | 0.0000 |
| DUMMY      | -85.51806   | 129.2283   | -0.661760   | 0.5084 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (first differences) |          |                    |          |
|---|----------|--------------------|----------|
| Mean dependent var                      | 0.387377 | S.D. dependent var | 7.381213 |
| S.E. of regression                      | 22.70570 | Sum squared resid  | 320671.4 |
| J-statistic                             | 28.66073 | Instrument rank    | 36       |
| Prob(J-statistic)                       | 0.482835 |                    |          |

Data diolah, E-Views 10

#### 4.2 Uji J-Statistik (Uji Sargan)

Uji validitas instrumen variabel atau disebut dengan Uji J-Statistik adalah uji yang digunakan untuk melihat kemungkinan adanya ketidakseimbangan pada parameter estimasi akibat tidak tepatnya penggunaan variabel instrumen dalam persamaan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Sargan Specification Test*. Pengambilan keputusan dalam pengujian dengan menggunakan nilai probabilitas (J-Statistik), yaitu lebih besar dari 0.05 yang artinya ditemukan adanya *conditions of moment* atau instrumen yang digunakan valid. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas (J-Statistik) lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan tidak ditemukan adanya *conditions of moment* atau instrumen tidak valid.

Berikut ini tabel uji *Sargan Specification Test* yang menunjukkan hasil uji validitas instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4

Uji Validitas Instrumen (J-Statistik) Variabel Dependen ROA

| <b>Sargan Specification Test</b> |                 |
|----------------------------------|-----------------|
| <b>J-statistic</b>               | <b>23.88961</b> |
| <b>Prob (J-statistic)</b>        | <b>0.687349</b> |

Tabel 4.5

Uji Validitas Instrumen (J-Statistik) Variabel Dependen Z-score

| <b>Sargan Specification Test</b> |                 |
|----------------------------------|-----------------|
| <b>J-statistic</b>               | <b>28.66073</b> |
| <b>Prob (J-statistic)</b>        | <b>0.482835</b> |

*Data diolah, E-Views 10*

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan pendekatan *Sargan Specification Test*, dapat disimpulkan bahwa J-statistic pada variabel dependen ROA adalah 23.88961 dengan nilai probabilitas sebesar 0.687349 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Dan pada J-statistik variabel dependen Z-score adalah 30.74161 dengan nilai probabilitas sebesar 0.28188 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05, yang artinya kedua variabel dependen ini ditemukan adanya *conditions of moment* atau instrumen yang digunakan valid.

#### 4.4 Uji Hipotesis (t-statistik)

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Generalized Method of Moment* (GMM). Keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengelolaan data. Nilai probabilitas tersebut, yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil regresi pengaruh *Return on Assets*, *Aset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *BOPO*, dan *Dummy* terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.7.1 Pengujian hipotesis pertama

$H_1$  = Aset terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien dan probabilitas variabel Aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel Aset berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel Aset sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 3.573585, yang berarti bahwa apabila Aset naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 3.573585, begitupula sebaliknya.

#### 4.7.2 Pengujian hipotesis kedua

$H_2 = \text{Capital Adequacy Ratio}$  terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien dan probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.309769, yang berarti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.309769, begitupula sebaliknya.

#### 4.7.3 Pengujian hipotesis ketiga

$H_3 = \text{Non Performing Financing}$  terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan negatif terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *Non Performing Financing* sebesar 0.0003, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.226629, yang berarti bahwa apabila *Non Performing*

*Financing* naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.226629, begitupula sebaliknya.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan negatif terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *Non Performing Financing* sebesar 0.0093, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.077935, yang berarti bahwa apabila *Non Performing Financing* naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.077935, begitupula sebaliknya.

#### 4.7.4 Pengujian hipotesis keempat

$H_4 = \text{Financing to Deposit Ratio}$  terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien dan probabilitas variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.
- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap stabilitas perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.042213, yang berarti bahwa apabila *Financing to Deposit Ratio* naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0.042213, begitupula sebaliknya.

#### 4.7.5 Pengujian hipotesis kelima

$H_5 = \text{BOPO}$  terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap keuntungan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel BOPO sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.055287, yang berarti bahwa apabila BOPO naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan

syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.055287, begitupula sebaliknya.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap stabilitas perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa tingkat probabilitas dari variabel BOPO sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien sebesar 0.050303, yang berarti bahwa apabila BOPO naik 1 satuan, maka stabilitas perbankan syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.050303, begitupula sebaliknya.

#### 4.7.6 Pengujian hipotesis keenam

$H_5$  = Dummy terhadap keuntungan dan stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

- ✓ Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien dan probabilitas variabel Dummy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### 4.5. Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil estimasi model GMM di atas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap keuntungan perbankan syariah (ROA), diantaranya yaitu aset, CAR, dan FDR. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas dan kegiatannya, keuntungan perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh aset yang dimiliki dan FDR yang digunakan untuk menghitung dana pihak ketiga yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan.

Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA ini disebabkan karena perbankan tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki. CAR yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perbankan syariah apabila terjadi kerugian pada penurunan aktiva yang berisiko. Hasil penelitian ini didukung terhadap oleh Pravasanti (2018) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada stabilitas perbankan syariah (Z-score), aset dan CAR memiliki pengaruh secara signifikan. Hal tersebut menandakan dengan memiliki aset dan CAR yang tinggi, maka stabilitas kinerja perbankan syariah akan semakin baik. Sehingga perbankan syariah harus memperhatikan sistem dalam pengelolaan aset dan CAR agar perbankan syariah

dapat menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan yang dapat memajukan perekonomian masyarakat. Hal ini mendukung penelitian Widarjono et al., (2020) dimana variabel aset dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas kinerja perbankan syariah. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis awal diterima.

Sementara itu untuk variabel internal lainnya yaitu NPF bertanda negatif dan signifikan sesuai dengan hipotesis awal bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah, yang mana semakin banyaknya pembiayaan yang bermasalah (NPF), maka akan menurunkan keuntungan dan stabilitas perbankan syariah. Kredit macet yang terjadi terus menerus terhadap perbankan syariah akan menimbulkan potensi kerugian terutama dalam jangka panjang. Jadi, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh perbankan dalam mengelola keuangan dan menjalankan tugasnya. Namun, apabila pembiayaan bermasalah rendah, maka perbankan syariah akan mendapat keuntungan yang besar pada pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan dan dikelola tersebut, sehingga stabilitas perbankan syariah juga menjadi baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Maritsa & Widarjono (2021). Oleh sebab itu, hipotesis awal bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas kinerja perbankan syariah dapat diterima.

Sama halnya dengan variabel FDR yang berpengaruh positif signifikan. Ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perbankan syariah dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh pihak deposan dengan menjadikan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan yang dilakukan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan dengan asumsi jumlah pembiayaan yang diberikan sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak dan pertimbangan resiko terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan. Selain itu, kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah di tengah krisis pandemi Covid-19 cukup stabil. Dibuktikan dengan rasio FDR Bank Umum Syariah (BUS) masih dikisaran 80% dan Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai 100%. Dalam hal ini, FDR perbankan syariah masih dikategorikan bagus karena tidak mengalami perubahan yang signifikan. Tingkat nasabah simpanan maupun nasabah pinjaman masih tinggi meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddial et al., (2015) menyimpulkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja stabilitas perbankan syariah. Dapat disimpulkan hipotesis awal dapat diterima,

Selain itu pada variabel BOPO dapat dilihat bahwa hasil estimasi sesuai dengan hipotesis awal, yaitu negatif dan signifikan pada keuntungan (ROA) dan stabilitas perbankan syariah, karena semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perbankan syariah, maka semakin tidak efisien operasi bank. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan manajemen suatu bank dalam menjalankan operasi dan tugasnya. Dari hasil penelitian didukung oleh (Primadita, 2020) dengan hasil analisis BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian juga diperkuat oleh hasil penelitian dari (Maritsa & Widarjono, 2021) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas kinerja perbankan syariah, hal ini sesuai dengan hipotesis awal dapat diterima.

Variabel Dummy bertanda negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, tetapi keuntungan dan stabilitas perbankan syariah tidak mengalami dampak secara signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Pengambilan periode jangka waktu pandemi Covid-19 yang pendek yaitu hanya tiga kuartal menyebabkan pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia. Namun, perbankan syariah tetap harus memperhatikan resiko dari dampak pandemi Covid-19 dalam jangka panjang, seperti penyaluran kredit, penurunan kualitas aset perbankan, dan tingkat margin bunga bersih.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan dan stabilitas perbankan syariah, mengidentifikasi survei penelitian terdahulu, sub-tema penelitian yang populer, dan pelajaran yang dapat diperoleh dari sub-tema penelitian dan rekomendasi arah penelitian selanjutnya dalam bidang perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data dokumen perbankan syariah yang ada di Indonesia yang diperoleh dari [ojk.go.id](http://ojk.go.id) dan data *annual report* setiap perbankan syariah pada tanggal 15 April 2020 dan memperoleh 760 data. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal penting, yaitu sebagai berikut

1. Pada ROA, variabel independen (aset, CAR, FDR, dan Dummy) tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan perbankan syariah, kecuali NPF dan BOPO. Sedangkan pada Z-score semua variabel berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah, kecuali dummy.
2. Perbankan syariah harus lebih objektif dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat karena beberapa perbankan syariah memiliki nilai NPF yang cukup tinggi. Selain itu untuk BOPO juga perlu lebih diperhatikan agar penilaian terhadap efisiensi perbankan syariah lebih baik di masa mendatang.
3. Perbankan syariah yang mampu bertahan selama dua tahun di masa pandemi Covid-19 ini adalah suatu hal yang sangat baik. Meskipun perbankan syariah tidak memiliki dampak secara langsung terhadap pandemi Covid-19, namun perbankan syariah tetap harus memperhatikan dan terus merencanakan manajemen yang baik untuk menjaga keuntungan dan stabilitas perbankan syariah untuk jangka waktu panjang.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Melihat hasil dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan dan stabilitas perbankan syariah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengaruh variable internal, yaitu asset, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Dummy sebagai variabel pemisah antara sebelum dan setelah terjadi pandemi Covid-19. Perbedaan yang terjadi pada perbankan syariah sebelum dan setelah terjadi pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena perbankan syariah yang memiliki manajemen keuangan yang mampu bertahan di masa kritis.

Bagi praktisi perbankan syariah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan perbankan syariah seperti manajemen perbankan syariah harus mampu memaksimalkan dan mengoperasikan modal yang tersedia untuk kegiatan operasional, sehingga jika perbankan syariah memiliki CAR yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan stabilitas perbankan syariah. Krisis jangka panjang bisa saja terjadi dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perbankan syariah. Maka perlu strategi baru dalam pengelolaan keuangan agar mampu bersaing di masa yang akan datang.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan diharapkan dapat mendorong kualitas penelitian yang hasilnya berdampak signifikan bagi perkembangan literatur dan praktik perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para peneliti dalam menentukan sub-tema yang memerlukan pembahasan lebih lanjut dan membangun pembaharuan yang kearah yang lebih baik kedepannya.

Bagi akademisi diharapkan mampu memberikan kontribusi dan informasi bagi masyarakat untuk memperoleh literasi yang berkaitan dengan perbankan syariah untuk membangun perspektif positif terkait perbankan syariah karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan regulasi dan strategi perekonomian agar mampu bertahan di masa pandemi dan setelah terjadi pandemi Covid-19. Pemerintah dapat mengevaluasi kembali peraturan dan kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Sehingga kebijakan yang diambil menjadi tepat sasaran dan sesuai kebutuhan untuk mendorong perkembangan kinerja perbankan syariah lebih baik kedepannya.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran bahwa perbankan syariah juga mampu bertahan dan bersaing di masa pandemi Covid-19, serta dan merubah perspektif negatif masyarakat terkait perbankan syariah. Perspektif masyarakat yang positif dapat memberikan dampak yang baik terhadap keuntungan dan

kestabilan perbankan syariah, serta mendukung perkembangan perbankan syariah agar mudah diterima masyarakat lebih luas.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari faktor internal perbankan syariah. Penelitian selanjutnya dapat memperkaya variabel dan data yang digunakan dengan menambah dari faktor eksternal lainnya seperti inflasi, suku bunga, dan faktor eksternal lainnya. Sehingga hasil penelitian mampu mempresentasikan survei yang lebih komprehensif.
2. Penelitian ini tidak mencakup topik lain pada pembahasan perbankan syariah seperti membandingkan kinerja sukuk, pasar modal, atau reksadana di masa pandemi Covid-19. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan model penelitian yang serupa dengan topik perbankan syariah lainnya untuk mengidentifikasi survei penelitian perbankan syariah dengan melibatkan dan membandingkan lembaga keuangan lainnya.
3. Penelitian ini membahas topik yang populer dan general. Penelitian selanjutnya dapat membahas tema penelitian yang lebih spesifik dan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga mampu memberikan dampak dan analisa yang lebih detail.
4. Metode GMM memiliki kelemahan, yaitu memerlukan data yang banyak karena estimasi metode GMM memiliki sifat sampel kecil yang buruk, sehingga estimasi GMM dapat memiliki bias besar dan inefisiensi dalam sampel kecil. Selain itu ada beberapa variabel yang tidak signifikan dalam proses estimasi GMM. Penelitian selanjutnya bisa mencari metode yang lebih baik atau membandingkan metode GMM dengan metode lainnya. Sehingga hasil penelitian bisa lebih menghasilkan analisis yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics and Finance*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605683>
- Aliyu, S., & Yusof, R. M. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Profitability and Cost Efficiency of Islamic Banks: A Panel Analysis of Some Selected Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1736–1743. <http://www.econjournals.com>
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346–360. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some tests of specification for panel data: monte carlo evidence and an application to employment equations. *Review of Economic Studies*, 58(2), 277–297. <https://doi.org/10.2307/2297968>
- Barzani, K. F. (2020). *Profitability and Risk in Indonesian Islamic Banking: A Dynamic Panel Data Analysis* [Universitas Islam Indonrsia].  
<https://dspace.uui.ac.id/123456789/30611>
- Ben Mimoun, M. (2019). Islamic banking and real performances in a dual banking system: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 426–447.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2018-0223>
- Berger, A. N., Boubakri, N., Guedhami, O., & Li, X. (2019). Liquidity creation performance and financial stability consequences of Islamic banking: Evidence from a multinational study. *Journal of Financial Stability*, 44, 100692.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100692>
- Berger, A. N., Hunter, W. C., & Timme, S. G. (1993). The efficiency of financial institutions: A review and preview of research past, present and future. *Journal of Banking and Finance*, 17(2–3), 221–249. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(93\)90030-H](https://doi.org/10.1016/0378-4266(93)90030-H)
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2019). Collective action among rural poor: Does it enhance financial intermediation by banks for

- financial inclusion in developing economies? *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 20–43. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0174>
- Calvo, G. A. (2012). THE PRICE THEORY OF MONEY, PROSPERO'S LIQUIDITY TRAP, AND SUDDEN STOP: BACK TO BASICS AND BACK. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/1473>
- Evans, R. W. (2018). Generalized Method of Moments. *A Companion to Theoretical Econometrics*, July, 230–255. <https://doi.org/10.1002/9780470996249.ch12>
- Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.
- Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). Bank Efficiency and Non-Performing Financing (NPF) in the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*, 3(3), 61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2015.3.3/8.3.61.79>
- Horobet, A., Radulescu, M., Belascu, L., & Dita, S. M. (2021). Determinants of Bank Profitability in CEE Countries: Evidence from GMM Panel Data Estimates. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 307. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070307>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Lubis, K. A. (2013). Penerapan Generalized Method of Moments Pada Persamaan Simultan Panel Dinamis Untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Thesis. Progam Magister Jurusan Statistika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institute Teknologi Sepuluh November :Surabaya*, 1–146.

- M. Thamrin, Liviawati, & Rita Wiyati. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Pekbis Jurnal*, 3(1), 406–412. <https://media.neliti.com/media/publications/8965-ID-analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-bank-umum-syariah-dan-bank-umum-konvensio.pdf>
- Majid, A. R. A. (2003). Development of Liquidity Management Instruments: Challenges and Opportunities. *International Conference on Islamic Banking: Risk Management and Supervision 2003*, 3, 1–24. [http://www.sbp.org.pk/departments/ibd/Lecture\\_6\\_LIQUIDITY\\_MANAGEMENT.pdf](http://www.sbp.org.pk/departments/ibd/Lecture_6_LIQUIDITY_MANAGEMENT.pdf)
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, January 2021*, 573–589. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/EkBis.2021.5.1.1279>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Primadita, N. (2020). *SYI'AR IQTISHADI Novitasari Primadita*. 4(2), 37.
- Rahmawati, R. (2015). Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(4), 457–480. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i4.506>
- Raouf, H., & Ahmed, H. (2021). Risk governance and financial stability: A comparative study of conventional and Islamic banks in the GCC. *Global Finance Journal, December*, 100599. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100599>
- Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 92–107. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.002>
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic Banks in Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(February 2019), 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Salike, N., & Ao, B. (2018). Determinants of Bank's Profitability: Role of Poor Asset Quality in Asia. *China Finance Review International*, 8(2), 216–231. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2016-0118>

- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1).
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syari'ah*, 3(2), 92–113. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>
- Taurif, M., Otok, B. W., & Latra, I. N. (2014). Estimation of Generalized Method of Moment in Logistic Regression Model. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, November*, 167–174.
- Widarjono, A., Mifrahi, M. N., & Perdana, A. R. A. (2020). Determinants of Indonesian Islamic Rural Banks' Profitability: Collusive or Non-Collusive Behavior?\*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 657–668. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.657>
- Youssef, A. H., El-Sheikh, A. A., & Abonazel, M. R. (2014). Improving the Efficiency of GMM Estimators for Dynamic Panel Models. *MPRA Paper 68675, University Library of Munich, Germany, June*.
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic Bank Profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Generalized Method of Moments  
 Transformation: First Differences  
 Date: 01/24/22 Time: 14:35  
 Sample (adjusted): 2016Q3 2020Q4  
 Periods included: 18  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (unbalanced) observations: 629  
 White period instrument weighting matrix  
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 Instrument specification: @DYN(ZSCORE,-2)  
 Constant added to instrument list

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ROA(-1)  | -0.065165   | 0.026434   | -2.465181   | 0.0140 |
| LOGASSET | -0.089103   | 0.278066   | -0.320438   | 0.7487 |
| CAR      | 0.015041    | 0.013172   | 1.141899    | 0.2539 |
| NPF      | -0.077935   | 0.029883   | -2.608035   | 0.0093 |
| FDR      | 0.000588    | 0.002640   | 0.222649    | 0.8239 |
| BOPO     | -0.055287   | 0.006159   | -8.975986   | 0.0000 |
| DUMMY    | -226.7605   | 280.0826   | -0.809620   | 0.4185 |

### Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Mean dependent var | 0.038426 | S.D. dependent var | 1.933944 |
| S.E. of regression | 54.57432 | Sum squared resid  | 1852538. |
| J-statistic        | 23.88961 | Instrument rank    | 35       |
| Prob(J-statistic)  | 0.687349 |                    |          |

Dependent Variable: ZSCORE  
 Method: Panel Generalized Method of Moments  
 Transformation: First Differences  
 Date: 01/27/22 Time: 19:26  
 Sample (adjusted): 2016Q3 2020Q4  
 Periods included: 18  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (unbalanced) observations: 629  
 White period instrument weighting matrix  
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 Instrument specification: @DYN(ZSCORE,-2)  
 Constant added to instrument list

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ZSCORE(-1) | 0.583075    | 0.004652   | 125.3501    | 0.0000 |
| LOGASSET   | 3.573585    | 0.418919   | 8.530490    | 0.0000 |
| CAR        | 0.309769    | 0.012572   | 24.63963    | 0.0000 |
| NPF        | -0.226629   | 0.062525   | 3.624616    | 0.0003 |
| FDR        | 0.042213    | 0.003389   | 12.45472    | 0.0000 |
| BOPO       | -0.050303   | 0.005685   | -8.848758   | 0.0000 |
| DUMMY      | -85.51806   | 129.2283   | -0.661760   | 0.5084 |

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Mean dependent var | 0.387377 | S.D. dependent var | 7.381213 |
| S.E. of regression | 22.70570 | Sum squared resid  | 320671.4 |
| J-statistic        | 28.66073 | Instrument rank    | 36       |
| Prob(J-statistic)  | 0.482835 |                    |          |